

**BAB III**  
**PRAKTIK PENGULANGAN PEKERJAAN BORONGAN**  
**PEMBUATAN TAS DI DESA KRIKILAN KECAMATAN DRIYOREJO**  
**KABUPATEN GRESIK**

A. Gambaran Umum

Seiring dengan perkembangan zaman, transaksi muamalah tidak terdapat miniatur dari ulama klasik, transaksi tersebut merupakan terobosan baru dalam dunia modern. Dalam hal ini kita harus cermat, apakah transaksi modern ini memiliki pertentangan tidak dengan hukum Islam.

Begitu pula permasalahan dalam skripsi ini, akan kita ketahui apakah kegiatan yang dilakukan oleh para buruh borongan di desa krikilan ini bertentangan dengan aturan dalam hukum Islam atau tidak. Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan praktek buruhan borongan ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

Letak atau lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah di Desa Krikilan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dan perusahaan Miami bag selaku pemberi buruhan borongan. Desa Krikilan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Driyorejo. Desa ini terletak diantara desa semambung dan desa Lemah Putih. Desa krikilan ini berbatasan dengan kota-kota sebagai berikut:

Sebelah utara	: Kota Surabaya
Sebelah selatan	: Kota Sidoarjo
Sebelah timur	: Kota Surabaya
Sebelah barat	: Kecamatan Driyorejo

Desa krikilan kecamatan Driyorejo merupakan salah satu bagian Kota Gresik yang mayoritas daerah industri. Hal ini sangat menguntungkan penduduk sekitar dan dapat memberikan peluang kerja baik bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar wilayah Gresik.

Secara keseluruhan luas wilayah Desa Krikilan adalah 2,96 km<sup>2</sup>. Sedangkan luas wilayah Kecamatan Driyorejo berjumlah 5.129,72 Ha. Adapun jika dirinci luas wilayah Kecamatan Driyorejo berdasarkan jenis pemanfaatannya adalah sebagai berikut:

- a. Tanah sawah : 1.639,59 Ha
- b. Pearangan : 2.174,99 Ha
- c. Kebun tegal : 1.052,06 Ha
- d. Tambak : 0
- e. Hutan negara : 0
- f. Lainnya : 263,08 Ha

Desa Krikilan Kecamatan Driyorejo ini memiliki 3 dusun yang terdiri dari dusun Legundi, dusun Larangan dan dusun Krikilan. Desa Krikilan ini memiliki 7 RW, dan 17 RT. Dan desa krikilan juga memiliki batas desa dengan desa yang lainnya. Yaitu :

Batas Utara	:Desa Karangandong
Batas Selatan	:Desa Sidomulyo, Sidoarjo
Batas Timur	:Desa Cangkir
Batas Barat	:Desa Pasinan

Jumlah penduduk desa Krikilan terdapat 6226 jiwa. Dari sekian jumlah penduduk di desa krikilan, mayoritas penduduknya bekerja dalam dunia perindustrian. Rincian jumlah penduduk menurut jenis buruhannya adalah sebagai berikut:

a. Pertanian	: 32 jiwa
b. Industry	: 1471 jiwa
c. Konstruksi	: 11 jiwa
d. Perdagangan	: 58 jiwa
e. Angkutan	: 48 jiwa
f. Jasa	: 126 jiwa
g. Lainnya	: 119 jiwa

Berdasarkan jenis buruhannya, maka diatas dapat dipahami bahwa penduduk yang bekerja di dunia perindustrian menempati peringkat pertama dengan jumlah 1471, sedangkan peringkat terakhir adalah penduduk yang bekerja di dunia konstruksi. Jumlah industry yang terdapat di desa krikilan ini dikategorikan menjadi industry kecil/kerajinan ruta, industry sedang, dan industri besar. Jumlah industri yang terdapat di desa krikilan terbagi menjadi 3, yaitu industry kecil/kerajinan ruta yang berjumlah 9, industry sedang

berjumlah 8, dan industry besar berjumlah 9. Dengan demikian dapat diketahui bahwa banyak industry besar yang terdapat di desa krikilan, yaitu sebanyak 9 industri.

Dalam dunia buruhan takkan pernah luput dari dunia pendidikan yang mana bermanfaat untuk menunjang kinerja seseorang dalam buruhannya. Adapun jumlah tempat pendidikan di desa krikilan seperti sekolah umum yaitu 4 SDN, 1 MI, 4 TK, 1 SLTP, 1 SLTA.

Selain itu, penduduk Desa Krikilan berbagai macam jenis agama. Namun mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Adapun pembagian jumlah pemeluk agama penduduk desa Krikilan adalah sebagai berikut:

- a. Islam : 6.003 jiwa
- b. Katholik : 46 jiwa
- c. Protestan : 163 jiwa
- d. Hindu : 0
- e. Budha : 14 jiwa

Tidak hanya pendidikan dan buruhan yang terdapat di desa Krikilan, akan tetapi dari dunia keagamaan, Desa Krikilan memiliki beberapa tempat peribadatan. Adapun jumlah tempat peribadatan yang ada di desa Krikilan adalah sebagai berikut:

- a. Masjid : 3
- b. Langgar/Musholla : 14
- c. Gereja : 1

- d. Pura : 0
- e. Vihara : 0

Selain itu, penduduk desa krikilan juga memiliki kegiatan rutin setiap hari, bulan dan tahun yaitu:

- a. Tahlilan, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin penduduk desa krikilan yang dilakukan setiap malam jum'at. Tujuannya yaitu untuk mendoakan keluarga dan sanak saudara yang telah meninggal dan juga mendekatkan diri kepada sang pencipta, Allah SWT.
- b. Kerja bakti, kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali guna menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kesehatan diri. Kegiatan ini diikuti oleh penduduk desa krikilan
- c. Istighotsah, kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari selasa minggu kedua yang bertempat di masjid.<sup>1</sup>

## B. Praktik pekerjaan Borongan

Banyak kita jumpai orang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya,. Entah itu menjadi kuli bangunan, menjadi tukang becak, dan lain sebagainya. Apapun yang dikerjakan oleh mereka atau apapun buruhan mereka yang penting dan harus diperhatikan adalah aspek kehalalannya dan juga system kerja serta kontrak kerjanya. Apakah semua

---

<sup>1</sup> Profil Desa Krikilan kec. Driyorejo kab. Gresik

hal yang berkaitan dengan buruhan sudah sesuai dengan turan-aturan hokum islam secara utuh atau tidak.

Dalam buruhan pastinya hal-hal seperti system kerja dan kontrak kerja telah diketahui oleh orang yang berakad. Sebagaimana dalam pembahasan kali ini akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan buruhan borongan yang terjadi di Desa Krikilan yang meliputi:

1. Syarat-syarat buruh borongan

Dalam dunia kerja, setiap buruhan yang dilakukan seseorang pasti terdapat perjanjian dan persyaratan untuk bisa bekerja didalam sebuah instansi atau perusahaan. Dimana perjanjian kerja dan persyaratan merupakan suatu hal yang wajib ada dalam setiap buruhan. Adapun persyaratan yang ada dalam setiap buruhan yang ditawarkan memenuhi beberapa kriteria.

Kriteria tersebut yang menjadi bahan pertimbangan dalam penerimaan atau proses seleksi menjadi tenaga kerja dalam suatu perusahaan. Buruhan borongan yang ada di desa krikilan kecamatan driyorejo kabupaten gresik ini merupakan salah satu dari sekian macam buruhan yang ada.

Buruhan borongan ini merupakan buruhan yang dilakukan seorang atau lebih dengan jumlah yang ditargetkan dan upah sesuai tarjet tersebut serta batasan jangka waktu yang disesuaikan dengan kesepakatan anantara kedua belah pihak.

Dalam buruhan borongan ini, persyaratan-persyaratan untuk bekerja borongan atau menjadi buruh borongan tidak ada syarat yang spesifik. Atau dengan kata lain, tidak ada syarat khusus yang diminta oleh perusahaan untuk bekerja buruh borongan. Yang terpenting adalah mau bekerja dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Tidak ada batas usia minimum sebagaimana syarat yang biasanya kita jumpai di persyaratan-persyaratan buruh di perusahaan atau tempat lain.

Namun, buruh borongan yang ada di Desa Krikilan ini semuanya adalah ibu-ibu rumahtangga yang sebagian besar tidak memiliki buruhan di luar rumah. Sedangkan untuk perjanjian kerja antara buruh atau buruh dengan majikan atau pemberi buruhan, dalam hal ini perusahaan merupakan suatu yang juga harus ada dalam kerja borongan ini karena dengan adanya perjanjian kerja berarti ada kekuatan hukum dan jaminan kerja di dalamnya.

Perjanjian kerja ada kalanya secara tertulis, ada kalanya secara lisan. dalam buruhan borongan pembuatan tas yang ada di Desa Krikilan, tidak mendapati adanya perjanjian kerja antara buruh-agen-dengan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari perusahaan, yaitu:

*“dalam kerja borongan ini memang tidak ada perjanjian kerja baik itu secara tertulis maupun secara lisan. yang ada buruhan yang kami berikan ini merupakan buruhan yang didasarkan pada asas kekeluargaan. Jadi sistemnya tidak ada yang mengikat antara kami dengan agen yang ada disana. tapi jika ada*

*sesuatu terkait buruhan, semisal terdapat kesalahan dalam pengerjaannya, maka tetap melihat praktek yang terjadi*<sup>2</sup>

Berdasarkan keterangan kabag pengadaan barang tersebut, berarti buruhan borongan pembuatan tas yang berada di Desa Krikilan ini didasarkan pada asas kekeluargaan. Namun, jika ada masalah maka perusahaan melihat kesalahan yang terjadi di lapangan.

Perjannjian kerja atau kontrak kerja dalam jenis buruhan ini tidak dilakukan karena mengingat system yang digunakan adalah kekeluargaan. Jadi siapa saja yang ingin menjadi buruh, cukup mendatangi agen dan menyatakan bahwa ia ingin menjadi buruh.

## 2. Mekanisme pemberian upah buruhan borongan pembuatan tas

Buruhan borongan merupakan buruhan yang dilakukan oleh buruh dalam jumlah yang banyak dan pendapatanya di dasarkan pada banyaknya produk yangdikerjakan. Praktik buruhan borongan ini merupakan buruhan yang diberikan oleh perusahaan produksi tas kertas kepada seorang agen perorangan yang bertempat di desa Krikilan kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik. Buruhan borongan ini adalah buruhan yang dilakukan dengan cara seperti contoh yang diberikan. Sedangkan pembagian upah buruh borongan dibedakan antara tas besar dan kecil. Jika tas besar, buruh akan mendapat upah Rp. 20.000,-/1000 tas. Sedangkan tas

---

<sup>2</sup> Suparno, Wawancara, Gresik, 10 Juni 2014.

kecil, buruh akan mendapatkan upah Rp. 24.000,-/1000 tas. Ketentuan ini berlaku untuk semua model tas yang dikerjakan.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa upah yang diberikan oleh perusahaan adalah sesuai dengan target upah buruhan adalah 1000 tas per buruh. Ketika buruh bisa menyelesaikan 1000 tas dengan jangka waktu yang telah ditentukan, maka buruh tersebut akan mendapatkan upah sesuai kesepakatan. Namun, jika hanya mengerjakan sedikit atau kurang dari target maka buruh akan mendapatkan upah sebagaimana hasil yang ia kerjakan.<sup>3</sup>

Buruhan borongan pembuatan tas ini memiliki 3 model yang diberikan kepada buruh atau buruh yang ada di desa krikilan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Model I

Model I ini merupakan buruhan borongan yang paling mudah. Yaitu buruhan yang dilakukan hanya memasang ikat atau tali tas. Dalam pemasangannya ada dua model cara memasangnya. Yaitu dengan model biasa dan model angka 8. Setiap tas yang kirim oleh perusahaan ke desa krikilan akan diberitahu contoh model pemasangan ikat atau tali tas tersebut.

---

<sup>3</sup>Suparno, *Wawancara*, Gresik, 10 Juni 2014,.

Hal ini karena banyak model tas yang dikerjakan oleh para buruh tersebut. Sehingga, setiap tas dikirim, pihak perusahaan akan memberikan contoh yang diinginkan oleh perusahaan dan sesuai dengan yang diinginkan konsumen. Adapun jangka waktu yang diberikan adalah 2 hari.

b. Model II

Model kedua ini merupakan buruhan borongan dengan cara pemasangan ikat atau tali tas dengan tambahan pemasangan sticket pada bagian bawah tas. Sedikit berbeda dengan model I, pada model II ini para buruh diberikan jangka waktu yaitu 3 hari sebagaimana jangka waktu model I.

*“biasane ya garape 3 dino, mboh iku oleh 1000 mbuh g. neg g oleh 1000, ya bayarane ya g sampek tarjet seng dijanje’no. tapi kabeh iku tergantung wonge. Neg ancen narjet 1000 yawes berarti lak ngarepno oleh bayaran seng dijanje’no.”<sup>4</sup>*

Berdasarkan keterangan diatas berarti dapat dikatakan bahwa buruhan borongan ini tidak mesti memenuhi tarjet. Karena tarjet itu merupakan untuk batas perolehan upah yang akan diterima para buruh.

c. Model III

Model ini merupakan model yang terbilang sulit atau lumayan banyak. Karena buruhan yang dikerjakan adalah pemasangan ikat atau tali, sticker dan hanteck (gantungan

---

<sup>4</sup> Jumani, *Wawancara*, Gresik, 10 Juni 2014.

pada ikat atau tali tas). Pada model ini jangka waktu yang diberikan kepada para buruh adalah sedikit berbeda dengan model I dan model II, yaitu 4-5 hari. Hal ini disesuaikan dengan model yang dikerjakan tidak sama dengan model yang lain yang buruhannya lebih banyak.

*“lho neg model seng onok hanteck sticker iku tambah ribet, ngunu iku kaitane ngelempiti hanteck, maringunu nemplekno sticker, bar ngunu masang tali bareng hanteck trus dibundeli taline. Tapi lumayan waktune, 4-5 dinoan garape. Kadang onok seng sampek 1000 kadang yo igak. Biasae seng ga sampek 1000 iku mergoe wonge garap ijen mbek disambi ngeramot umahe. Dadie yo oleh buruan mek titik”<sup>5</sup>*

Kemudian memahami keterangan nara sumber, dapat dipahami bahwa buruhan borongan model III ini sedikit sulit dan lebih lama penyelesaiannya. Ditambah lagi tarjet jumlah untuk perolehan upah yang akan diterima. Lalu, Sulasmi menjelaskan lagi *“lha neg misalno garapan seng dikirim iku maeng sampek onok seng gorong mari, ngunu iku maeng teko perusahaane nge’I tambahan waktu 2 dino engkas, tapi kudu mari 2 dino iku mau”*.

Berarti jika didapati adanya sisa borongan yang belum terselesaikan, maka ketika telah jatuh tempo, pihak perusahaan akan memberi tambahan waktu 2 hari dan harus selesai dalam waktu 2 hari itu. Hal ini ditgaskan pula oleh pihak perusahaan.

---

<sup>5</sup> Sulasmi, Wawancara, Gresik, 10 Juni 2014.

*“memang ketika buruhan borongan tas model III ini buruhannya agak ribet karena ada tambahan hanteck itu. Dan jika pada saat saya mengambil hasil buruhan orang-orang sekaligus mengirim kerjaan yang baru kemudian dari pihak perusahaan memberi tambahan waktu yaitu 2 hari dan itu harus benar-benar selesai”*<sup>6</sup>

kemudian, ketika perusahaan menerima buruhan model III ini dan ternyata tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan, maka pihak perusahaan mengembalikan buruhan itu kepada buruh untuk mengulang lagi buruhan seperti yang diinginkan.

Dalam dunia kerja, seperti ini, sampai terjadi pengulangan buruhan merupakan hal yang lumrah dan dapat dipahami. Hal ini bias terjadi pastinya karena beberapa factor yang mempengaruhi. Namun, dalam penjelasan kali ini tidak akan ada penjelasan itu. Pada pembahasan kali ini akan memfokuskan pada praktik pengulangan buruhan.

Pengulangan buruh borongan pembuatan tas merupakan mengulang kembali buruh borongan yang disebabkan oleh kesalahan yang telah dilakukan baik itu sengaja atau tidak sengaja. Pada permasalahan ini adalah terletak pada model III. Berdasarkan keterangan buruh hal ini terjadi karena berawal dari adanya miss communication antara buruh, agen dan pihak perusahaan.

---

<sup>6</sup>Suparno, *Wawancara*, Gresik, 10 Juni 2014.

Suatu terjadi pengulangan ini berawal dari perjanjian antara perusahaan dengan agen, yaitu pada borongan model III buruhan akan dimulai setelah contoh dikirim terlebih dahulu dan barang menyusul. Pada waktu itu, pihak perusahaan mengirim barang terlebih dahulu dan contoh dikirim kemudian. Dan contoh yang diberikan adalah melalui pesan multi media (mms). Yang mana foto yang dikirim mengalami keburaman atau tidak jelas. Para buruh bingung, hanteck itu dipasang disebelah mana, kanan atau kiri. Karena pada buruh model III sebelum-sebelumnya hanteck dipasang di sebelah kiri.

Para buruh menunggu konfirmasi pihak perusahaan atas aduan tersebut melalui agen. Namun, proses menunggu lama yang dilakukan para buruh membuat para buruh memutuskan secara sepihak untuk mengerjakan borongan tas model III seperti buruhan borongan yang sebelum-sebelumnya. Dan ternyata memang tidak ada jawaban atau konfirmasi dari pihak perusahaan untuk mengklarifikasi complain agen tersebut.

Karena adanya batas waktu selama 4 hari untuk mengerjakan borongan tersebut, maka para buruh segera menyelesaikan buruhan. Dan ketika pihak perusahaan mengambil, ternyata hasil buruhan para buruh tidak sesuai dengan keinginan perusahaan atau dengan kata lain hasil buruhan tidak sesuai dengan contoh yang diberikan.

Perusahaan menyalahkan para buruh dan menyuruh untuk mengulang lagi buruhannya. Awalnya para buruh protes dan keberatan. Hal ini dikarenakan para buruh menganggap pihak perusahaan tidak memberikan jawaban atas komplain dari agen dan tidak memberikan tambahan upah. Sedangkan jika tidak mengulang, mereka bias menyelesaikan buruhan selanjutnya. Akhirnya, mau tidak mau mereka tetap mengulang buruhan borongan itu. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah seorang buruh borongan, “ *lha yo wong dienten-enteni jawabane tapi g dike’i sampek sedinoe, neg ngenteni iku thok yo ga mari-mari garapane. Yowes, akhire kabeh gerundhel tapi yo tetep di garap ulang maneh, piye neh. Ngunu iku perusahaan ga mau tau e*”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Jumani, *Wawancara*, Gresik, 10 Juni 2014.